

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang menyita perhatian di dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya. Maraknya tawuran dan kekerasan (*bullying*) yang dilakukan oleh siswa di sekolah semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektronik. Tentunya kasus-kasus kekerasan tersebut tidak saja mencoreng citra pendidik yang selama ini dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat dimana proses humanisasi berlangsung, namun juga menimbulkan sejumlah pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi pendidikan di sekolah dewasa ini. Kekerasan terjadi dimana saja termasuk di sekolah, tempat bermain dan di rumah.

Bullying adalah fenomena yang telah lama terjadi dikalangan remaja. Kasus *bullying* biasanya menimpa anak sekolah. Terdapat beberapa siswa yang menjadi korban *bullying* yaitu akan mengalami depresi, kurang percaya diri serta mengalami kesulitan dalam bergaul dan hingga timbul rasa untuk bunuh diri. Ada beberapa juga karakteristik siswa pelaku *bullying* yaitu biasanya siswa yang cenderung bermasalah di sekolah seperti, prestasi siswa yang rendah, siswa dari keluarga yang bercerai, atau siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. *Bullying* adalah salah satu bentuk kekerasan yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian yang cukup baik

dari pendidik atau orang tua. Sedangkan perilaku *bullying* ini sudah lama terjadi di lingkungan pendidikan tampaknya kurang mendapat perhatian yang memadai, mungkin karena perilaku *bullying* merupakan hal yang tidak serius.

Perilaku *bullying* seringkali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini banyak ditayangkan di media tv, di media cetak, di media online maupun di jaringan social. Perilaku *bullying* tersebut telah menjadi tontonan siswa untuk melakukan *bullying* terhadap sesama siswa di sekolah. Perilaku *bullying* masih terus terjadi di kalangan peserta didik, *bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak yang dilakukan teman sebaya kepada seorang anak yang lebih rendah, atau lebih lemah untuk mendapatkan keberuntungan atau kepuasan tertentu. Biasanya *bullying* terjadi berulang kali. *Bullying* secara sederhana diartikan sebagai penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya. Kebijakan menyeluruh sangat diperlukan yang melibatkan seluruh sekolah mulai dari guru, siswa, kepala sekolah serta orang tua siswa, dimana tujuannya adalah untuk dapat menyadarkan seluruh sekolah tentang bahaya dari pelaku *bullying*. Kepala sekolah dan guru-guru di sekolah melakukan program Anti *bullying* antara lain dengan cara menggiatkan pengawas, pemahaman tentang komunikasi yang dilakukan efektif antara lain dengan mengadakan kampanye stop *bullying* di lingkungan sekolah, dengan spanduk, slogan, dan stiker yang bertema stop *bullying* serta memberikan layanan konseling kelompok. Semuanya itu dilakukan dengan tujuan paling tidak menghilangkan perilaku *bullying* di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada saat melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL-2) dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo yang dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan yakni bulan (Juli-Agustus 2017), bahwa ada informasi yang didapatkan yaitu permasalahan mengenai *bullying verbal*. Hal tersebut begitu jelas bahwa masih ada siswa yang melakukan *bullying verbal* kepada sesama teman di sekolah SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo yang ditandai dengan siswa yang sering memalak, siswa yang saling mengejek sesama teman dan siswa yang sering berbahasa kasar.

Kondisi seperti ini tidak bisah dibiarkan begitu saja oleh guru bimbingan dan konseling (konselor). Konselor perlu mengadakan adanya layanan konseling kelompok behavioral dalam menangani perilaku *bullying* siswa di sekolah tersebut. Konseling behavioral adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa untuk membantu memahami diri mereka dan mencapai perkembangan yang optimal. Konseling kelompok behavioral merupakan penggunaan konseling kelompok di kalangan konselor, pendekatan perilaku merupakan pendekatan yang sangat populer. Kepopuleran pendekatan ini, menurut Krumboltz dan Thoresen (dalam Kurnanto, 2013:62), bahwa pendekatan ini terhadap upaya melatih atau mengajar konseli tentang pengelolaan diri yang dapat digunakan untuk mengendalikan kehidupannya, untuk menangani masalah masa kini dan masa akan datang, dan mampu berfungsi dengan memadai tanpa terapi yang terus menerus.

Konseling behavioral merupakan salah satu proses untuk membantu siswa dalam menangani masalah pengelolaan dirinya sendiri dan menangani masalah yang sedang dihadapi siswa tersebut. Menurut Krumboltz dan Thoresen (dalam Surya, 2003:26) bahwa konseling behavioral merupakan suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu. Penekanan istilah belajar dalam pengertian ini adalah atas pertimbangan bahwa konselor membantu orang (klien) belajar atau mengubah perilaku. Menurut Corey (dalam Surya, 2003:27), bahwa ada tiga fungsi tujuan dalam konseling behavioral yaitu : (1) sebagai refleksi masalah klien dengan demikian sebagai arah bagi konseling, (2) sebagai dasar pemilihan dan penggunaan strategi konseling, dan (3) sebagai kerangka untuk menilai hasil konseling. Mengenai masalah *bullying* tersebut guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa di sekolah SMP Negeri 1 Limboto kabupaten Gorontalo belum adanya pelaksanaan layanan konseling kelompok behavioral terdapat siswa yang melakukan perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka judul penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : **“Pengaruh Konseling Kelompok Behavioral Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Adanya siswa yang Sering memalak terhadap siswa yang lebih lemah.
- b. Adanya siswa yang saling mengejek sesama teman.

- c. Adanya siswa yang sering berkata kasar kepada temannya.
- d. Belum adanya pelaksanaa layanan konseling kelompok behavioral terhadap perilaku *bullying* siswa di sekolah SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: apakah ada pengaruh konseling kelompok behavioral terhadap perilaku *bullying* siswa di SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok behavioral terhadap perilaku *bullying* siswa di SMP Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo dengan mengurangi Perilaku *bullying* pada siswa di sekolah Melalui Konseling Kelompok behavioral.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu :

- 1.5.1 Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dengan adanya konseling kelompok behavioral dapat membuat para siswa tidak lagi saling membullying dengan sesama teman disekolah.
- 1.5.2 Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan perhatian kepada pihak sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas dan orang tua agar lebih memperhatikan siswa yang mempunyai perilaku *bullying* serta korban *bullying* di sekolah.